

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Perusahaan merupakan suatu organisasi yang dikelola seseorang atau sekelompok orang yang mempunyai tujuan tertentu dalam menjalankan usaha. Perusahaan salah satu pelaku ekonomi yang sangat berpengaruh dalam perekonomian. Dari kegiatan usaha yang dilakukan ada beberapa jenis perusahaan yaitu perusahaan jasa, perusahaan dagang, dan perusahaan manufaktur. Tujuan utama dari perusahaan adalah memperoleh laba sebesar – besarnya. Salah satu cara yang dapat dilakukan perusahaan untuk mendapatkan laba yang besar adalah dengan penentuan strategi manajemen proses untuk mendapatkan kinerja keuangan yang baik. (Suciwati, Pradnyan, & Ardina, 2016)

Laporan keuangan suatu perusahaan merupakan alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi tentang kondisi keuangan perusahaan. karena Laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba-rugi, laporan perubahan posisi keuangan (yang dapat disajikan dalam berbagai cara seperti, misalnya sebagai laporan arus kas atau laporan arus dana), catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral yang dari laporan keuangan, analisis laporan keuangan pada suatu perusahaan juga sangat berguna untuk mengetahui kelangsungan hidup perusahaan. Kegiatan membandingkan

angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya(Suciwati et al., 2016).

Pendekatan laporan keuangan menggunakan angka-angka akuntansi dalam laporan keuangan untuk menilai kinerja keuangan. Beberapa rasio keuangan yang digunakan sebagai instrument untuk mengukur kinerja perusahaan berdasarkan pendekatan laporan keuangan diantaranya adalah ROA. ROA (*Return on Asset*) merupakan pengukuran mengenai kemampuan pihak manajer dalam mengelola aset yang digunakan untuk menghasilkan laba. Laba sering digunakan sebagai ukuran kinerja atau sebagai ukuran kinerja atau sebagai dasar untuk pengukuran lain, seperti tingkat pengembalian investasi atau laba per saham. Unsur-unsur laporan keuangan yang secara langsung terkait dengan pengukuran laba adalah penghasilan dan beban. (Khafa, & Laksito, 2015).

Kinerja keuangan merupakan suatu usaha formal untuk mengevaluasi efisiensi dan efektivitas perusahaan dalam menghasilkan laba dan posisi kas tertentu. Dengan pengukuran kinerja keuangan, dapat dilihat prospek pertumbuhan dan perkembangan keuangan perusahaan. Perusahaan dikatakan berhasil apabila perusahaan telah mencapai suatu kinerja tertentu yang telah ditetapkan. Pengukuran dan penilaian kinerja keuangan sangat berhubungan erat. Pengukuran Kinerja (*performing measurement*) merupakan kualifikasi dan efisiensi serta efektivitas perusahaan dalam pengoperasian bisnis selama periode akuntansi. Pengukuran kinerja diaplikasikan perusahaan untuk melaksanakan perbaikan atas kegiatan operasionalnya supaya bisa bersaing dengan perusahaan lain. Analisis kinerja keuangan merupakan proses mengkaji secara kritis terhadap

review data, menghitung, mengukur, menginterpretasi, dan memberi solusi pada keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu. Pengukuran kinerja keuangan penting sebagai sarana atau indikator dalam rangka memperbaiki kegiatan operasional perusahaan. Pengukuran kinerja keuangan dilakukan bersamaan dengan proses analisis. Analisis kinerja keuangan merupakan suatu proses pengkajian kinerja keuangan secara kritis, yang meliputi peninjauan data keuangan, penghitungan, pengukuran, interpretasi, dan pemberian solusi terhadap masalah keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu. Kinerja keuangan adalah gambaran kondisi keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu baik menyangkut aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dana, yang biasanya diukur dengan indikator kecukupan modal, likuiditas, dan profitabilitas. Kinerja keuangan dibutuhkan perusahaan untuk mempertimbangkan beberapa aspek antara lain pengukuran prestasi yang dicapai oleh suatu perusahaan, dasar penentuan strategi, petunjuk dalam pembuatan keputusan, dasar penentuan kebijakan menanamkan modal agar bisa meningkatkan produktivitas.

Kinerja keuangan perusahaan PT. Express Trasindo Utama Tbk mengalami kerugian hingga milyaran dan tak mampu untuk membayar utang yang dimiliki perusahaan tersebut. PT Pernerikat Efek Indonesia (Pefindo) menurunkan peringkat obligasi I Express Transindo Utama 2014 dari "BB-" menjadi "D" alias default (gagal bayar). Dengan adanya pesaing pesaing baru perusahaan yang bergerak di bidang jasa yang ada di era saat ini kinerja keuangan PT. Express Trasindo Utama Tbk semakin turun dari tahun ke tahun. (<https://www.cnbcindonesia.com/market/20190208151450-17->

[54520/nestapa-express-rugi-ratusan-miliar-tak-kuat-bayar-utang](#)) dan pada tahun 2020 ini perusahaan tersebut juga mengalami penurunan dalam kinerja keuangan PT. Express Trasindo Utama Tbk yang disebabkan oleh pandemi, tercatat rugi bersih pada 9 bulan tahun ini atau per September 2020 sebesar Rp 156,01 miliar, dari periode yang sama tahun lalu yang masih mencetak laba bersih Rp 229,33 miliar. Data laporan keuangan per kuartal III-2020 menunjukkan, rugi bersih ini dicatatkan seiring dengan pendapatan perusahaan yang turun 47,63% menjadi Rp 1,55 triliun dari sebelumnya Rp 2,96 triliun. Adapun beban langsung juga turun menjadi Rp 1,29 triliun dari sebelumnya Rp 2,15 triliun. Ada pula kerugian dari penjualan aset tidak lancar yang berupa kendaraan yang dikuasai untuk dijual sebesar Rp 5,88 miliar dari sebelumnya yang untung Rp 11,29 miliar. (<https://www.cnbcindonesia.com/market/20201027151918-17-197453/gegara-pandemi-taksi-blue-bird-derita-rugi-q3-rp-156-m>)

Kinerja keuangan perusahaan jasa transportasi pesawat mengalami penurunan dikutip dari CNBC, sejumlah maskapai penerbangan Indonesia mulai kesulitan membayar sewa pesawat. Hal ini membuat lessor memperkarakan ke ranah hukum dan berpotensi membuat maskapai pailit. Belum lama ini Lion Air kena gugatan miliaran rupiah oleh salah satu lessor pesawat. Maskapai penerbangan mengalami masalah baru di tengah pandemi Covid-19. Dengan berbagai penurunan penumpang dan intensitas penerbangan, beban terhadap sewa pesawat sulit untuk ditekan. Hal ini memunculkan ancaman sampai pada kepailitan karena tunggakan utang atau kewajiban lain seperti yang dialami oleh Lion Air dan maskapai lain di dalam negeri.

<https://www.cnbcindonesia.com/news/20200928143152-4-190003/maaf-pemerintah-tak-ikut-campur-bila-maskapai-kena-pailit>)

Transportasi adalah suatu sistem pengangkutan ataupun pemindahan barang dan atau manusia dari tempat kegiatan transportasi itu di mulai / tempat awal hingga menuju tempat kegiatan transportasi itu berakhir / tempat tujuan dalam jarak dan model angkutan tertentu yang digunakan. Alasan utama kegiatan transportasi yang dilakukan adalah harapan atas kenaikan nilai kegunaan orang atau pun barang yang di angkut dari tempat asal dibandingkan dengan tempat tujuan orang atau barang itu di pindahkan. Tentunya nilai kegunaan atas orang atau barang tersebut akan lebih besar bila dibandingkan dengan biaya yang di keluarkan dalam rangka kegiatan transportasi tersebut. Pada saat ini di Indonesia jasa transportasi sudah tidak lagi diminati karena harga jual dan pajak kendaraan di Indonesia tergolong murah sehingga masyarakat lebih memilih untuk menggunakan kendaraan pribadi dari pada kendaraan umum. Oleh sebab itu peneliti tertarik untuk meneliti akibat dari sedikitnya pengguna jasa transportasi tersebut.

Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori keagenan, Teori keagenan adalah teori yang menjelaskan bahwa hubungan keagenan merupakan suatu kontrak dimana satu atau lebih orang (pemegang saham atau investor) memerintah orang lain (manajer) untuk melakukan suatu jasa atas nama pemegang saham serta memberi wewenang kepada manajer untuk membuat keputusan yang terbaik bagi pemegang saham. Jika pemegang saham dan manajer memiliki tujuan yang sama maka manajer akan mendukung dan melaksanakan

semua yang diperintahkan oleh pemegang saham, namun pertentangan dapat terjadi apabila agen tidak menjalankan perintah pemegang saham, hal ini karena manajer cenderung mengutamakan kepentingan pribadi yaitu dengan cara menahan laba yang diperoleh sebagai laba ditahan. Sedangkan bagi pemegang saham, manajer dituntut untuk membagikan laba atas dana yang telah diinvestasikan sebagai dividen. Hal tersebut menimbulkan konflik yang bertentangan antara pemegang saham dan manajer, karena nantinya akan mengakibatkan penurunan keuntungan yang diperoleh perusahaan, dan pembagian dividen akan menurun (Amalia, Arfan, & Shabri, 2014). CSR ditinjau dari agency theory merupakan strategi perusahaan dalam *conflict resolution* terhadap *agency problem*. Menurut teori agensi, CSR memiliki kemampuan dalam mengurangi asimetris informasi sehingga dapat mereduksi *agency cost* (Nila Tristiarini, 2014).

*Corporate Social Responsibility* adalah kepedulian perusahaan yang didasari *triple bottom lines*, yaitu *profit* (mencari laba), merupakan unsur terpenting dan menjadi tujuan utama dari setiap kegiatan usaha. Perusahaan tetap harus berorientasi untuk mencari keuntungan ekonomi yang memungkinkan untuk terus beroperasi dan berkembang. Aktivitas yang dapat ditempuh untuk mendongkrak profit antara lain dengan meningkatkan produktivitas dan melakukan efisiensi biaya, sehingga perusahaan mempunyai keunggulan kompetitif yang dapat memberikan nilai tambah semaksimal mungkin, *people* (mensejahterakan orang) yaitu perusahaan harus memiliki kepedulian terhadap kesejahteraan manusia. Menyadari bahwa masyarakat sekitar perusahaan merupakan salah satu *stakeholder* penting bagi perusahaan, karena dukungan

masyarakat sekitar sangat diperlukan bagi keberadaan, kelangsungan hidup, dan perkembangan perusahaan. Maka sebagai bagian yang tak terpisahkan dengan masyarakat lingkungan, perusahaan perlu berkomitmen untuk berupaya memberikan manfaat sebesar-besarnya kepada masyarakat. Misalnya, pemberian beasiswa bagi pelajar sekitar perusahaan, pendirian sarana pendidikan dan kesehatan, serta penguatan kapasitas ekonomi lokal, dan *planet* (menjamin kelangsungan planet) hubungan perusahaan dengan lingkungan adalah hubungan sebab akibat, dimana jika perusahaan merawat lingkungan maka lingkungan akan memberikan manfaat kepada perusahaan. *Corporate Social Responsibility* merupakan bentuk kelangsungan perusahaan untuk menyisihkan beberapa kekayaan perusahaan untuk mengurangi dampak negatif yang mungkin terjadi akibat dari kegiatan usaha perusahaan dan berupaya memaksimalkan dampak positif dari operasi perusahaan terhadap semua pihak yang berkepentingan dalam bidang ekonomi, sosial, dan lingkungan (Wati, 2016).

Penelitian yang dilakukan (Platonova, Asutay, Dixon, & Mohammad, 2018) menunjukkan bahwa ada hubungan positif yang signifikan antara pengungkapan CSR terhadap kinerja keuangan Bank syariah di negara-negara GCC sebaliknya penelitian yang dilakukan oleh (Fadillah, 2017) menunjukkan hasil yang bertolak belakang yaitu *Corporate Social Responsibility* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Menurut (Bernandhi, 2014), kepemilikan manajerial adalah tingkat kepemilikan saham oleh pihak manajemen yang secara aktif terlibat di dalam pengambilan keputusan. Pengukurannya dilihat dari besarnya proporsi saham yang dimiliki manajemen pada akhir tahun yang

disajikan dalam bentuk persentase. Kepemilikan manajerial dapat mensejajarkan antara kepentingan pemegang saham dengan manajer, karena manajer ikut merasakan langsung manfaat dari keputusan yang diambil dan manajer yang menanggung risiko apabila ada kerugian yang timbul sebagai konsekuensi dari pengambilan keputusan yang salah.

Menurut (Effendi, 2014), kepemilikan manajerial adalah persentase kepemilikan saham yang dimiliki oleh direksi, manajer dan dewan komisaris. Pemisahan kepemilikan saham dan pengawasan perusahaan akan menimbulkan benturan kepentingan antara pemegang saham dan pihak manajemen. Benturan kepentingan antara pemegang saham dan pihak manajemen akan meningkat seiring dengan keinginan pihak manajemen untuk meningkatkan kemakmuran pada diri mereka sendiri. Penelitian yang dilakukan (Nilayanti & Suaryana, 2019) menunjukkan bahwa ada hubungan positif yang signifikan antara pengungkapan Kepemilikan Manajerial terhadap kinerja sebaliknya penelitian yang dilakukan oleh (Fadillah, 2017) menunjukkan hasil yang bertolak belakang yaitu Kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan.

Ukuran perusahaan adalah pengelompokan perusahaan kedalam beberapa kelompok, diantaranya adalah perusahaan besar, perusahaan sedang, dan perusahaan kecil. Skala perusahaan merupakan ukuran yang digunakan untuk mencerminkan besar kecilnya perusahaan yang didasarkan pada total aset perusahaan. Menurut hasil dari penelitian (Tambunan & Prabawani, 2018) hasil dari penelitian ukuran perusahaantidak memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan, dan secara simultan menunjukkan terdapat pengaruh antara



ukuran perusahaan secara simultan terhadap kinerja keuangan perusahaan sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Ramaiyanti, 2018) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kinerja suatu perusahaan.

## 1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka dapat dibuat suatu perumusan masalah, yaitu :

1. Apakah *Corporate Social Responsibility* berpengaruh terhadap kinerja keuangan ?
2. Apakah Kepemilikan Manajerial berpengaruh terhadap kinerja keuangan ?
3. Apakah Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap kinerja keuangan ?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka dapat ditentukan tujuan penelitian ini, yaitu untuk mengetahui :

1. Pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap kinerja keuangan
2. Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap kinerja keuangan
3. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap kinerja keuangan.

## 1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi Akademik

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi bahan rujukan untuk penelitian berikutnya yang lebih berkembang dan meluas. Selain itu, diharapkan juga untuk memberi gambaran kaitannya dengan pengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan di subsektor lain.

## 2. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memperluas dan menambah pengetahuan tentang konsep-konsep yang telah dipelajari mengenai *corporate social responsibility*, ukuran perusahaan, kepemilikan manajerial, pada perusahaan jasa transportasi

## 3. Bagi Pembaca

Hasil penelitian ini bermanfaat untuk memberikan alternatif sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan berinvestasi

## 4. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi bahan atau acuan dalam pengambilan keputusan perusahaan mengenai kinerja keuangan sehingga dapat memberikan dampak positif terhadap perusahaan dan para pemegang saham.

## 5. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi para investor untuk mempertimbangkan pengambilan keputusan dalam berinvestasi

### 1.5 Sistematika Penulisan Skripsi

#### BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab pendahuluan menguraikan latar belakang, perumusan masalah, tujuan penelitian dan manfaat penelitian serta sistematika penulisan penelitian.

## BAB II : LANDASAN TEORI

Pada bab ini akan dijelaskan mengenai tinjauan pustaka yang menguraikan tentang penelitian terdahulu selain menjadi rujukan juga dapat dijadikan perbandingan dengan penelitian ini. Selain itu, berisi tentang landasan teori yang berkaitan dengan kinerja keuangan, yakni *agency theory*, kerangka pemikiran serta hipotesis penelitian.

## BAB III : METODE PENELITIAN

Pada bab ini, diuraikan tentang prosedur dalam penelitian dengan menggunakan langkah-langkah yang sistematis. Isi bab ini meliputi rancangan penelitian, batasan penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional, dan pengukuran variabel, populasi sampel dan teknik pengambilan sampel, data dan metode pengumpulan data, dan teknik analisis data.

## BAB IV : GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Bab ini membahas mengenai gambaran dari subyek penelitian dan membahas mengenai hasil analisis data yang dilakukan dalam penelitian.

## BAB V : PENUTUP

Bab ini membahas mengenai kesimpulan dari penelitian, keterbatasan dari penelitian dan saran yang dapat digunakan bagi pihak-pihak yang terkait.